



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 22 Januari 2009

Halaman: 1

hikmah

Oleh **Abdul Halim M Sholeh**

Menghindari Utang

Dewasa ini, saat harga-harga kebutuhan pokok melambung tinggi, berat rasanya beban yang harus ditanggung rakyat kecil. Akibatnya, untuk tetap bertahan hidup, tidak sedikit dari mereka yang terpaksa gali lubang tutup lubang, meminjam uang dari sana dan membayar utang dari sini.

Berutang sah-sah saja, selama hal itu dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Akan tetapi, berutang dapat menjadi sesuatu yang tercela ketika ia dilakukan untuk bermewah-mewahan.

Dari Uqbah bin Amir RA,

Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian melakukan perbuatan yang dapat mendatangkan rasa takut kepada diri kalian. Padahal, diri kalian sebelum itu adalah orang yang aman." Para sahabat bertanya, "Apakah perbuatan itu, wahai Rasulullah?" Rasulullah menjawab, "Utang." (HR Al Baihaqi).

Sayyid Alawi al-Maliki menjelaskan arti hadis di atas sebagai berikut, "Janganlah kalian berutang, kecuali dalam keadaan darurat, karena sesungguhnya utang dapat mendatangkan rasa takut dan kehinaan bagi si peng-

"Utang."

Hal di atas pun senada dengan hadis, "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari *al-hamm* dan *al-hazan*. Aku berlindung kepada-Mu dari lemah kemauan dan rasa malas. Aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut (*al-jubn*) dan bakhil. Dan, aku berlindung kepada-Mu dari banyak utang dan tekanan atau intimidasi manusia."

Bila diperhatikan, selain berbentuk kalimat doa, hadis tersebut juga menyiratkan agar kita menghindari empat perkara supaya terbebas dari empat

perkara lainnya. Pertama, kita dilarang untuk terjerumus dalam *al-hamm*, yang secara bahasa berarti kesedihan jangka pendek agar terhindar dari *al-hazan*, yang dapat dimaknai sebagai kesedihan yang terus-menerus.

Artinya, janganlah menjadi pribadi yang mudah meratapi nasib karena hal tersebut justru akan membuat hari-hari kita terasa selalu menyedihkan. Hendaknya, jadilah kita pribadi yang tegar sehingga masalah seberat apa pun dapat dilalui dengan lapang dada.

Kedua, umat dilarang untuk

lemah kemauan karena hal itu bisa menyebabkan timbulnya penyakit malas. Ketiga, dilarang untuk terjerumus dalam *al-jubn*, yaitu rasa takut atau pengecut, termasuk takut miskin secara berlebihan sehingga kita menjadi kikir untuk bersedekah.

Adapun keempat, kita dianjurkan untuk menghindari jeratan utang yang berlebihan supaya tidak terjajah oleh orang yang mengutang kita, sebagaimana yang pernah dilakukan sebuah lembaga keuangan internasional terhadap negara-negara yang berutang padanya. ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 19 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005